

Efektivitas Penggunaan Aplikasi Lamikro Pada Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Buleleng

Made Shara Widya Wati¹, I Made Pradana Adiputra²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali

e-mail: (widyawatimade710@gmail.com, adiputra@undiksha.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro pada pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng serta minat pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi Lamikro. Metode penelitian ini menggunakan *mix methods*. Populasi penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Buleleng yang sudah memiliki IUMK sebanyak 153 UMKM. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data melalui kuisioner, observasi, dan wawancara. Efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro akan diukur berdasarkan indikator keamanan data, kecepatan (waktu), ketelitian, variatif laporan, relevansi, keakuratan, kualitas informasi, independensi data, standarisasi data, dan integrasi data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif ukuran frekuensi. Sedangkan minat pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi ini didapat dari hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Lamikro pada pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng dinyatakan telah efektif dalam menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM serta pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng sebagian besar memiliki minat dalam menggunakan aplikasi Lamikro.

Kata Kunci: Aplikasi Lamikro, Efektivitas, UMKM

Abstract

This study aimed to measure the use of Lamikro application in the financial management of MSME (Micro Small and Medium Enterprises) in Buleleng District and the interest of MSME players in using Lamikro application. This study used mixed methods. The population of this study was 153 MSME players in Buleleng District who already have IUMK (micro and small enterprise license). The technique of determining the sample was the purposive sampling technique. Methods of data collection were done through questionnaires, observation, and interviews. The effectiveness of using Lamikro application was based on indicators of data security, speed (time), accuracy, variety of reports, relevance, accuracy, information quality, data independence, data standardization, and data integration using descriptive statistical analysis of frequency measures. Meanwhile, the interest of MSME players in using this application was obtained through interviews with several MSME players. The results showed that the use of Lamikro application in MSME financial management in Buleleng District has been effective in producing financial reports according to the needs of MSME players and most of them had an interest in using Lamikro application.

Keywords: Lamikro Application, Effectiveness, MSME

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu pondasi bagi Indonesia sebagai pemeran utama dalam menggerakkan roda perekonomian nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah dipandang sebagai usaha

mandiri yang dijalankan sebagian besar masyarakat Indonesia. Pemerintah membuktikan perhatiannya terhadap UMKM dengan meluncurkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keberadaan UMKM yang kuat

dikarenakan UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit (Bank Indonesia, 2015). Selain itu, peran UMKM juga dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di mana UMKM memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia sebesar 60,34% pada tahun 2017 (Lestari, 2018). UMKM mampu menyerap tenaga kerja yang cukup meningkat dan juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga UMKM dianggap memiliki peran yang strategis dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran. UMKM di Bali saat ini didominasi oleh industri kerajinan, kuliner atau makanan, dan pakaian (tekstil) (Lestari, 2018).

Perkembangan UMKM sejalan dengan munculnya berbagai permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM salah satunya yaitu pengelolaan keuangan terkait penyusunan laporan keuangan dan bagaimana cara melaporkannya. Kesulitan melakukan pencatatan menjadikan pelaku UMKM hanya membuat catatan mengenai kas masuk dan kas keluar. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang akuntansi juga membuat pelaku UMKM beranggapan bahwa laporan keuangan tidaklah begitu penting dan pelaku UMKM juga merasa apatis terhadap laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan sebuah usaha dilihat dari laporan keuangan yang memadai. Melalui penyusunan laporan keuangan yang baik dan akurat, pelaku UMKM akan mengetahui kinerja keuangan maupun kinerja usaha yang dijalani.

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting dalam menjalankan sebuah usaha. Pengelolaan keuangan membutuhkan orang-orang yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik (Herawati dkk, 2020). Jika keuangan UMKM dikelola secara transparan dan akurat tentu akan meningkatkan keberlangsungan usaha begitu pun sebaliknya, jika pengelolaan keuangan UMKM tidak memiliki kemajuan

dan masih secara manual maka usaha tidak akan berkembang.

Adanya kondisi seperti ini pada UMKM, IAI telah mengesahkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) yang berlaku secara efektif sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan mulai 1 Januari 2018. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP, karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya (Lestari, 2018). Tata kelola administrasi dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai bagi sebagian besar UMKM mendapat perhatian pemerintah bersama Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia untuk mengeluarkan sebuah aplikasi dalam menyusun laporan keuangan, aplikasi tersebut yakni aplikasi "Lamikro" (Laporan Akuntansi Usaha Mikro). Lamikro merupakan aplikasi pembukuan akuntansi sederhana untuk usaha mikro yang diluncurkan pertama kali pada Oktober 2017 (Windayani, 2018). Pemerintah mendorong pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar mampu menyajikan pembukuan usaha yang layak di tengah era revolusi industri 4.0 (Ahmar dkk, 2020). Aplikasi ini dirancang secara sederhana dan fleksibel untuk mempermudah pelaku usaha mikro untuk menyusun laporan keuangan usahanya.

Aplikasi Lamikro dapat diakses oleh siapa saja melalui *play store* dan *website* www.lamikro.com. Adapun fitur-fitur yang disediakan dalam aplikasi Lamikro yakni entri jurnal, daftar jurnal, laporan laba rugi, dan neraca. Pelaku usaha mikro nantinya mempergunakan fitur-fitur ini untuk menghitung *cash flow*, belanja, pendapatan maupun laba dengan mudah. Mengembangkan bisnis dengan menggunakan aplikasi laporan keuangan akuntansi sudah sangat diharuskan, tujuannya agar para pengguna dalam hal ini para pelaku UMKM seluruh Indonesia dapat memonitoring aktivitas keuangan UMKM (Windayani, 2018).

Diterapkannya aplikasi Lamikro ini juga sangat diharapkan mampu menciptakan efektivitas dalam penggunaannya untuk menyusun laporan keuangan. Efektivitas memiliki pengertian berhasil atau tepat guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Antasari dan Yaniartha, 2015). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan. Efektivitas memiliki peran yang begitu penting dalam menghasilkan informasi agar sesuai dengan kebutuhan pemakai serta dapat mendukung proses bisnis. Selain itu, efektivitas mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan sebuah sistem maupun aplikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro pada pengelolaan keuangan UMKM serta minat pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi Lamikro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian campuran (*mixed methods*) dengan menggabungkan atau mengkombinasikan dua metode sekaligus yaitu kuantitatif dan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro pada pengelolaan keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan terdapat 82 UMKM yang telah menggunakan aplikasi Lamikro. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Buleleng yang sudah memiliki IUMK sebanyak 153 UMKM. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria pertama yaitu UMKM yang tidak terlalu rentan terkena dampak covid-19, yang mana kriteria dari sampel tersebut artinya UMKM yang masih melakukan transaksi di tengah pandemi dan tentunya aplikasi Lamikro tersebut masih tetap diperlukan bagi pelaku UMKM dalam melaporkan pemasukan maupun pengeluaran sehingga pelaku UMKM dapat memiliki laporan keuangan yang akurat dan dapat menunjang pengembangan usaha.

Kriteria kedua yaitu UMKM yang telah memiliki izin usaha dan kriteria ketiga yaitu UMKM yang melakukan transaksi keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* untuk menentukan besarnya sampel. Banyaknya sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 61 UMKM.

Variabel dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan 10 indikator yang mana 7 indikator mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) dan 3 indikator mengacu pada penelitian Santhi (2014). Sepuluh indikator tersebut diantaranya : keamanan data, kecepatan (waktu), ketelitian, variatif laporan, relevansi, keakuratan, kualitas informasi, independensi data, standarisasi data, dan integrasi data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik analisis data secara kuantitatif digunakan analisis statistik deskriptif ukuran frekuensi dengan bantuan SPSS, sedangkan secara kualitatif menggunakan teknik analisis data, diantaranya: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan simpulan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *mixed methods* teknik campuran bertahap dengan strategi eksplanatoris sekuensial. Pertama, melakukan penyebaran kuisioner kepada pemilik UMKM yang menjadi sampel untuk mendapatkan data kuantitatif selanjutnya melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh data kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengkuantitatifkan data yang diperoleh dari responden yang bersifat kualitatif. Selanjutnya, untuk mengkategorikan rata-rata jawaban responden maka dibuat skala interval yang dihitung dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah dibagi 5 sehingga diperoleh kategori sebesar 0,80. Berikut kategori jawaban responden ditentukan berdasarkan skala pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Skala Interval

No.	Skala Kategori Jawaban	Kategori Skor
1	1,00-1,80	Sangat Negatif
2	1,81-2,60	Negatif
3	2,61-3,40	Netral
4	3,41-4,20	Positif
5	4,21-5,00	Sangat Positif

Sumber : (Sugiyono, 2012)

Dalam menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro penelitian ini menggunakan ukuran frekuensi yang nantinya akan menghitung jumlah dari masing-masing presentase untuk setiap pilihan jawaban responden sehingga presentase tersebut dapat menunjukkan tingkat keberhasilan atau efektivitas dari penggunaan aplikasi Lamikro pada pengelolaan keuangan UMKM. Pada penelitian ini juga akan menghitung nilai rata-rata tertimbang dari masing-masing variabel untuk menyimpulkan efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro ke dalam kategori sangat negatif, negatif, netral, positif, dan sangat positif. Sedangkan untuk mengetahui minat pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi Lamikro akan diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa pemilik UMKM di Kecamatan Buleleng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian Data

Pengujian data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan telah mencerminkan atau mewakili keadaan yang diukur pada diri subjek penelitian. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau tidaknya kuisioner. Dalam penelitian ini, semua indikator memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan valid

dan juga nilai *correlation person* $> 0,30$ maka butir pertanyaan dinyatakan valid.

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat diandalkan. Setiap alat pengukur harus memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, semua indikator memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ yang berarti semua item pada kuisioner adalah reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini data yang telah terkumpul dan tersimpan dalam tabel akan dianalisis sehingga memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai penilaian efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro pada pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng. Adapun jawaban responden terhadap penilaian efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro pada pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng beserta pernyataan masing-masing indikator dalam penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

a. Indikator Keamanan Data

Hasil analisis deskriptif terhadap indikator keamanan data yang diperoleh menunjukkan bahwa 15,3% responden menggunakan aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat aman, 48,1% mempersepsikan aplikasi ini aman, 14,7% mempersepsikan aplikasi ini netral, 14,8% mempersepsikan aplikasi ini tidak aman, dan 7,1% mempersepsikan aplikasi ini sangat tidak aman. Berikut tabell frekuensi jawaban responden.

Tabel 2. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Indikator Keamanan Data

No.	Sangat Tidak Aman		Tidak Aman		Netral		Aman		Sangat Aman	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	4	6,6	13	21,3	6	9,8	28	45,9	10	16,4
2	5	8,2	9	14,8	8	13,1	31	50,8	8	13,1
3	4	6,6	5	8,2	13	21,3	29	47,5	10	16,4

Rata-rata	4,3	7,1	9,0	14,8	9,0	14,7	29,3	48,1	9,3	15,3
-----------	-----	-----	-----	------	-----	------	------	------	-----	------

(Sumber : Data Diolah, 2021)

b. Indikator Kecepatan (Waktu)

Hasil analisis deskriptif terhadap indikator kecepatan (waktu) yang diperoleh menunjukkan bahwa 20,0% responden penggunaan aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat cepat,

61,3% mempersepsikan aplikasi ini cepat, 15,4% mempersepsikan aplikasi ini netral, 2,9% mempersepsikan aplikasi ini tidak cepat, dan 0,3% mempersepsikan aplikasi ini sangat tidak cepat. Berikut tabel frekuensi jawaban responden.

Tabel 3. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Indikator Kecepatan (Waktu)

No.	Sangat Tidak Cepat		Tidak Cepat		Netral		Cepat		Sangat Cepat	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	1,6	4	6,6	8	13,1	43	70,5	5	8,2
2	0	0,0	1	1,6	9	14,8	34	55,7	17	27,9
3	0	0,0	1	1,6	7	11,5	44	72,1	9	14,8
4	0	0,0	2	3,3	12	19,7	33	54,1	14	23,0
5	0	0,0	1	1,6	11	18,0	33	54,1	16	26,2
Rata-rata	0,2	0,3	1,8	2,9	9,4	15,4	37,4	61,3	12,2	20,0

(Sumber : Data Diolah, 2021)

c. Indikator Ketelitian

Hasil analisis deskriptif terhadap indikator ketelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa 21,8% responden penggunaan aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat teliti,

61,1% mempersepsikan aplikasi ini teliti, 14,5% mempersepsikan aplikasi ini netral, 2,3% mempersepsikan aplikasi ini tidak teliti, dan 0,2% mempersepsikan aplikasi ini sangat tidak teliti. Berikut tabel frekuensi jawaban responden.

Tabel 4. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Indikator Ketelitian

No.	Sangat Tidak Teliti		Tidak Teliti		Netral		Teliti		Sangat Teliti	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0,0	2	3,3	13	21,3	39	63,9	7	11,5
2	1	1,6	1	1,6	14	23,0	33	54,1	12	19,7
3	0	0,0	2	3,3	11	18,0	36	59,0	12	19,7
4	0	0,0	0	0,0	9	14,8	37	60,7	15	24,6
5	0	0,0	3	4,9	4	6,6	37	60,7	17	27,9
6	0	0,0	2	3,3	7	11,5	38	62,3	14	23,0
7	0	0,0	0	0,0	4	6,6	41	67,2	16	26,2
Rata-rata	0,1	0,2	1,4	2,3	8,9	14,5	37,3	61,1	13,3	21,8

(Sumber : Data Diolah, 2021)

d. Indikator Variatif Laporan

Hasil analisis deskriptif terhadap indikator variatif laporan yang diperoleh menunjukkan bahwa 24,6% responden penggunaan aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat variatif, 60,1% mempersepsikan aplikasi ini variatif, 15,3% mempersepsikan

aplikasi ini netral, tidak ada responden penggunaan aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini tidak variatif, dan tidak ada responden penggunaan aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat tidak variatif. Berikut tabel frekuensi jawaban responden.

Tabel 5. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Indikator Variatif Laporan

No.	Sangat Tidak Variatif	Tidak Variatif	Netral	Variatif	Sangat Variatif
-----	-----------------------	----------------	--------	----------	-----------------

	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0,0	0	0,0	20	32,8	35	57,4	6	9,8
2	0	0,0	0	0,0	5	8,2	44	72,1	12	19,7
3	0	0,0	0	0,0	3	4,9	31	50,8	27	44,3
Rata-rata	0,0	0,0	0,0	0,0	9,3	15,3	36,7	60,1	15,0	24,6

(Sumber : Data Diolah, 2021)

e. Indikator Relevansi

Hasil analisis deskriptif terhadap indikator relevansi yang diperoleh menunjukkan bahwa 21,6% responden penggunaan aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat relevan, 63,7% mempersepsikan aplikasi

ini relevan, 13,1% mempersepsikan aplikasi ini netral, 1,4% mempersepsikan aplikasi ini tidak relevan, dan 0,3% mempersepsikan aplikasi ini sangat tidak relevan. Berikut tabel frekuensi jawaban responden.

Tabel 6. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Indikator Relevansi

No.	Sangat Tidak Relevan		Tidak Relevan		Netral		Relevan		Sangat Relevan	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0,0	2	3,3	8	13,1	40	65,6	11	18,0
2	1	1,6	0	0,0	7	11,5	38	62,3	15	24,6
3	0	0,0	0	0,0	7	11,5	42	68,9	12	19,7
4	0	0,0	0	0,0	10	16,4	41	67,2	10	16,4
5	0	0,0	1	1,6	10	16,4	37	60,7	13	21,3
6	0	0,0	2	3,3	6	9,8	35	57,4	18	29,5
Rata-rata	0,2	0,3	0,8	1,4	8,0	13,1	38,8	63,7	13,2	21,6

(Sumber : Data Diolah, 2021)

f. Indikator Keakuratan

Hasil analisis deskriptif terhadap indikator keakuratan yang diperoleh menunjukkan bahwa 23,0% responden penggunaan aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat akurat, 61,8% mempersepsikan aplikasi ini

akurat, 14,8% mempersepsikan aplikasi ini netral, 0,5% mempersepsikan aplikasi ini tidak akurat, dan tidak ada responden penggunaan aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat tidak akurat. Berikut tabel frekuensi jawaban responden.

Tabel 7. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Indikator Keakuratan

No.	Sangat Tidak Akurat		Tidak Akurat		Netral		Akurat		Sangat Akurat	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0,0	0	0,0	7	11,5	42	68,9	12	19,7
2	0	0,0	0	0,0	11	18,0	35	57,4	15	24,6
3	0	0,0	1	1,6	9	14,8	36	59,0	15	24,6
Rata-rata	0,0	0,0	0,3	0,5	9,0	14,8	37,7	61,8	14,0	23,0

(Sumber : Data Diolah, 2021)

g. Indikator Kualitas Informasi

Hasil analisis deskriptif terhadap indikator kualitas informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa 20,8% responden penggunaan aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat berkualitas, 62,9% mempersepsikan aplikasi ini berkualitas, 16,4% mempersepsikan aplikasi ini netral, tidak ada responden

penggunaan aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini tidak berkualitas, dan tidak ada responden penggunaan aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat tidak berkualitas. Berikut tabel frekuensi jawaban responden.

Tabel 8. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Indikator Kualitas Informasi

No.	Sangat Tidak Berkualitas		Tidak Berkualitas		Netral		Berkualitas		Sangat Berkualitas	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	1	0	0,0	0	0,0	12	19,7	45	73,8	4
2	0	0,0	0	0,0	11	18,0	37	60,7	13	21,3
3	0	0,0	0	0,0	7	11,5	33	54,1	21	34,4
Rata-rata	0,0	0,0	0,0	0,0	10,0	16,4	38,3	62,9	12,7	20,8

(Sumber : Data Diolah, 2021)

h. Indikator Independensi Data

Hasil analisis deskriptif terhadap indikator independensi data yang diperoleh menunjukkan bahwa 21,6% responden penggunaan aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat setuju, 63,9% mempersepsikan aplikasi ini setuju,

63,9% mempersepsikan aplikasi ini ragu-ragu, 0,3% mempersepsikan aplikasi ini tidak setuju, dan 0,3% responden penggunaan aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat tidak setuju. Berikut tabel frekuensi jawaban responden.

Tabel 9. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Indikator Independensi Data

No.	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu-ragu		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	1	0	0,0	1	1,6	13	21,3	36	59,0	11
2	0	0,0	0	0,0	9	14,8	38	62,3	14	23,0
3	0	0,0	0	0,0	7	11,5	42	68,9	12	19,7
4	0	0,0	0	0,0	9	14,8	36	59,0	16	26,2
5	1	1,6	0	0,0	4	6,6	43	70,5	13	21,3
Rata-rata	0,2	0,3	0,2	0,3	8,4	13,8	39,0	63,9	13,2	21,6

(Sumber : Data Diolah, 2021)

i. Indikator Standarisasi Data

Hasil analisis deskriptif terhadap indikator standarisasi data yang diperoleh menunjukkan bahwa 20,0% responden penggunaan aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat setuju, 67,9% mempersepsikan aplikasi ini setuju,

11,5% mempersepsikan aplikasi ini ragu-ragu, 0,6% mempersepsikan aplikasi ini tidak setuju, dan tidak ada responden penggunaan aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat tidak setuju. Berikut tabel frekuensi jawaban responden.

Tabel 10. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Indikator Standarisasi Data

No.	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu-ragu		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	1	0	0,0	0	0,0	7	11,5	44	72,1	10
2	0	0,0	0	0,0	4	6,6	44	72,1	13	21,3
3	0	0,0	1	1,6	9	14,8	38	62,3	13	21,3
4	0	0,0	0	0,0	7	11,5	40	65,6	14	23,0
5	0	0,0	1	1,6	8	13,1	41	67,2	11	18,0
Rata-rata	0,0	0,0	0,4	0,6	7,0	11,5	41,4	67,9	12,2	20,0

(Sumber : Data Diolah, 2021)

j. Indikator Integrasi Data

Hasil analisis deskriptif terhadap indikator integrasi data yang diperoleh menunjukkan bahwa 26,2% responden penggunaan aplikasi Lamikro mempersepsikan aplikasi ini sangat setuju,

63,9% mempersepsikan aplikasi ini setuju, 7,2% mempersepsikan aplikasi ini ragu-ragu, 1,3% mempersepsikan aplikasi ini tidak setuju, dan 1,3% mempersepsikan aplikasi ini sangat tidak setuju. Berikut tabel frekuensi jawaban responden.

Tabel 11. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Indikator Integrasi Data

No.	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Ragu-ragu		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	3,3	0	0,0	3	4,9	46	75,4	10	16,4
2	0	0,0	2	3,3	7	11,5	36	59,0	16	26,2
3	0	0,0	1	1,6	3	4,9	38	62,3	19	31,1
4	1	1,6	0	0,0	5	8,2	40	65,6	15	24,6
5	1	1,6	1	1,6	4	6,6	35	57,4	20	32,8
Rata-rata	0,8	1,3	0,8	1,3	4,4	7,2	39,0	63,9	16,0	26,2

(Sumber : Data Diolah, 2021)

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini memaparkan mengenai efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro pada pengelolaan keuangan UMKM serta minat pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi Lamikro.

Efektivitas Penggunaan Aplikasi Lamikro pada Pengelolaan Keuangan UMKM

Efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro yang dilihat dari indikator keamanan data berada pada kategori aman dengan nilai rata-rata tertimbang sebesar 3,50. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi Lamikro aman saat dioperasikan maupun dalam menyimpan data laporan keuangan.

Efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro dilihat dari indikator kecepatan (waktu) berada pada kategori cepat dengan nilai rata-rata tertimbang sebesar 3,98 yang menunjukkan bahwa aplikasi memberikan kecepatan pada saat menginput dan menyimpan data transaksi.

Pada indikator ketelitian, efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro berada pada kategori teliti dengan nilai rata-rata tertimbang sebesar 4,02 yang menunjukkan bahwa sistem pada aplikasi Lamikro memiliki ketelitian dalam hal menginput data transaksi. Pada saat terjadi kesalahan dalam menginput transaksi sistem akan memperingatkan pengguna

Efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro dilihat dari indikator variatif laporan berada pada kategori variatif dengan nilai rata-rata tertimbang 4,09 yang menunjukkan bahwa aplikasi Lamikro mampu menyajikan laporan yang variatif kepada pengguna baik itu laporan harian, mingguan maupun bulanan yang dapat langsung dicetak oleh pengguna.

Pada indikator kelima yakni relevansi, efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro berada pada kategori relevan dengan nilai rata-rata tertimbang sebesar 4,05. Hal ini berarti bahwa aplikasi Lamikro dinilai efektif yang mana kemampuan aplikasi Lamikro relevan dalam membuat laporan keuangan sesuai kebutuhan pemilik UMKM untuk dapat membantu pemilik UMKM dalam mengelola keuangan usaha menjadi lebih transparan.

Pada efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro yang dilihat dari indikator keakuratan berada pada kategori akurat dengan nilai rata-rata tertimbang sebesar 4,07 yang menunjukkan bahwa sistem pada aplikasi Lamikro akurat dalam hal menginput data transaksi, mengolah data serta menyajikan data sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui dengan jelas kondisi keuangan usahanya.

Efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro dilihat dari indikator kualitas informasi termasuk dalam kategori berkualitas dengan nilai rata-rata tertimbang sebesar 4,04. Hal ini

menunjukkan bahwa aplikasi Lamikro berkualitas dalam menyajikan laporan keuangan dengan tepat, akurat dan konsisten. Hal ini berarti aplikasi Lamikro dinilai efektif karena mampu menghasilkan laporan keuangan sesuai kebutuhan pelaku UMKM dengan kualitas yang baik seperti laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang dapat memberikan kemudahan bagi para pemilik UMKM dalam melihat seberapa besar pemasukan, pengeluaran, pendapatan maupun laba atau rugi yang didapatkan.

Indikator selanjutnya yaitu independensi data, efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro dilihat dari indikator tersebut termasuk dalam kategori setuju atau efektif dengan nilai rata-rata tertimbang 4,06 yang menunjukkan bahwa aplikasi Lamikro memiliki independensi (pemisahan) data dalam penanganan berbagai transaksi, penyimpanan transaksi dan penyajian informasi.

Efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro dilihat dari indikator standarisasi data berada pada kategori setuju atau efektif dengan nilai rata-rata tertimbang sebesar 4,07 yang menunjukkan bahwa sistem aplikasi Lamikro memiliki standarisasi (konsistensi) data dalam menggunakan nama-nama akun sehingga memudahkan pelaku UMKM mengolah data transaksi yang telah diinput.

Indikator terakhir yaitu integrasi data, efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro dilihat dari indikator tersebut berada pada kategori setuju atau efektif dengan nilai rata-rata tertimbang sebesar 4,12 yang menunjukkan bahwa aplikasi Lamikro memiliki integrasi data dalam menginput data, melakukan pencarian data yang diperlukan, melakukan penyimpanan berbagai data transaksi serta dapat menyajikan.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro pada pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng yang dilihat dari kesepuluh indikator dinyatakan telah efektif dalam menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari (2018) menunjukkan bahwa aplikasi Lamikro dilihat dari

indikator keamanan data, kecepatan (waktu), ketelitian, variatif laporan, relevansi, keakuratan dan kualitas informasi dinyatakan telah efektif dalam menghasilkan informasi akuntansi berupa laporan keuangan. Hasil ini juga didukung oleh Deti (2017) yang juga mempergunakan indikator keamanan data, kecepatan (waktu), ketelitian, variatif laporan, relevansi, keakuratan dan kualitas informasi dalam mengukur efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer menemukan hasil bahwa seluruh indikator dalam kategori efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Qashdina dan Evayani (2018) yang mempergunakan indikator keamanan data, kecepatan (waktu), ketelitian, variasi laporan, dan relevansi dalam menganalisis efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang di kota Banda Aceh juga menemukan hasil bahwa seluruh indikator tersebut dinyatakan efektif.

Indikator independensi data, standarisasi data, integrasi data, waktu, keamanan data, dan variasi laporan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santhi (2014) dalam meneliti efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dengan pendekatan DBMS yang menemukan hasil bahwa seluruh indikator berada pada kategori efektif.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiantari (2015) dalam meneliti penerapan SIA siklus kredit pinjaman pada LPD desa Berangbang Kabupaten Jemberana menunjukkan hasil bahwa penerapan SIA yang dinilai dari seluruh indikator tersebut dinyatakan sudah efektif dan sesuai PSAK.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ariawan (2017) menggunakan indikator keamanan data dan integrasi data dalam penilaian penerapan sistem informasi akuntansi siklus pinjaman kredit dan siklus pengeluaran kas pada LPD Pakraman Peneng Kecamatan Baturiti, Tabanan juga menunjukkan hasil bahwa penerapan SIA sudah efektif sesuai dengan PSAK.

Minat Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Aplikasi Lamikro

Pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng sebagian besar memiliki minat yang cukup tinggi dalam menggunakan aplikasi Lamikro tersebut karena dapat memberikan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan dengan cepat. Seperti yang disampaikan oleh Ni Nyoman Marsini pemilik UD. Karunia sebagai berikut.

“...awalnya sih kesulitan banget nyatet transaksi setiap harinya dengan manual dik, karena terlalu banyak dan ibu pikir buang banyak waktu, itu yang buat ibu kadang malas buat laporan dan ibu selalu tunda-tunda. Tapi sejak ibu makai Lamikro ini, ibu merasa terbantu buat laporan dan aplikasinya juga sederhana gak terlalu sulit, walaupun kadang masih lambat ibu ngingput transaksi, ibu minat makai kan karena ibu jadinya gak repot nyatet manual dan gak makan waktu lama. Ini berkat sharing juga sama teman yang duluan makai aplikasi ini”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa aplikasi Lamikro dapat membantu pelaku UMKM menyajikan laporan keuangan dengan lebih cepat dan efisien sehingga dapat dikatakan bahwa aplikasi Lamikro telah efektif dalam penggunaan maupun penerapannya karena mampu memenuhi tujuan yang diharapkan.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ketut Puriani selaku pemilik Merry Mart sebagai berikut.

“...Lamikro sangat membantu keuangan usaha saya dik, mudah dipahami, waktu input transaksi juga cepat dan laporan keuangan yang dihasilkan bisa tahu berapa laba yang saya peroleh. Niat makai aplikasinya termotivasi dari teman sih. Sampai saat ini saya masih makai aplikasi ini karena kebetulan juga saya sudah ngerti makainya, hanya saja kadang aplikasinya error tapi datanya masih aman kesimpan kok.”

Sesuai dengan pernyataan di atas bahwa aplikasi Lamikro menyediakan nama-nama akun yang standar sesuai dengan SAK EMKM dan mudah dipahami. Minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi Lamikro tersebut tentunya tidak

dipengaruhi oleh faktor keinginan dari diri sendiri saja, namun pengaruh orang-orang di sekitar juga sangat mempengaruhi. Seperti yang disampaikan oleh Made Indra pemilik toko Amandha sebagai berikut

“...saya minat makai aplikasi ini gak cuma karena dari keinginan sendiri sih, ini juga sebenarnya dipengaruhi oleh teman, awalnya saya gak tahu aplikasi Lamikro ini, karena teman saya yang nyaranin buat download aplikasinya dan ngajarin saya cara makai. Belajar beberapa minggu, saya merasa terbantu yang awalnya sering nyatet manual sekarang jadi otomatis buat laporan harian dan laporannya juga bisa langsung didownload.”

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa keinginan pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi Lamikro selain dari faktor dalam diri, pengaruh orang disekitar juga sangat mempengaruhi. Selain itu, sosialisasi juga penting untuk dilakukan mengenai penggunaan aplikasi Lamikro sehingga pemilik UMKM merasa tertarik untuk menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Putu Santika pemilik Puji Mart bahwa semenjak menggunakan aplikasi Lamikro dalam menyusun laporan keuangan proses peminjaman kredit di bank tidak ada kendala lain halnya sebelum menggunakan aplikasi tersebut. Hasil wawancara oleh Putu Santika sebagai berikut.

“...sebelum kenal aplikasi Lamikro ini, *tiang* sulit sekali minjem kredit buat nambah modal usaha dik, bank juga peraturannya ketat sekarang, laporan keuangan harus jelas. Dulu *tiang* buat laporan manual cuma nyatet pemasukan dan pengeluaran saja, karena *tiang* berpikir gunain aplikasi itu sulit kalo nyusun laporan keuangan. Setelah nyoba makai Lamikro, terus sempat diajarin teman juga, *tiang* tertarik untuk terus makai dan salah satu dampaknya *tiang* mudah minjem kredit di bank dan membuat laporan keuangan dengan bantuan aplikasi itu sebenarnya sangat efisien.”

Sesuai pernyataan di atas bahwa penggunaan aplikasi dalam melakukan pencatatan akuntansi mampu mengubah

sistem konvensional menjadi sistem digital sehingga membantu pelaku UMKM menjadi *bankable*. Penggunaan aplikasi Lamikro dalam menyusun laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengelola keuangan secara transparan. Hal ini disampaikan oleh Ketut Suarta pemilik toko sembako murah sebagai berikut.

“...keuangan usaha jadi transparan dan karyawan bisa percaya bahwa usaha yang dijalankan tidak ada kecurangan atau penyelewengan. Saya bisa ngecek berapa pengeluaran dan penghasilan, bisa nentuin harga pokok penjualan, berapa kena pajak dan tidak sekedar tahu berapa kas masuk dan berapa yang keluar. Saya memiliki minat makai aplikasi ini karena niat dari diri terlebih ada dukungan dan saran dari istri juga supaya usaha bisa berkembang nantinya. Jadi teknologi sangat membantu.”

Aplikasi Lamikro sebagai wujud nyata perhatian pemerintah terhadap para pelaku UMKM dalam membantu permasalahan pengelolaan keuangan terkait penyusunan laporan keuangan yang semula hanya berbasis manual. Namun, masih terdapat beberapa pelaku UMKM yang enggan memanfaatkan kecanggihan teknologi salah satunya aplikasi Lamikro tersebut dalam menyusun laporan keuangan padahal aplikasi tersebut sudah diterapkan dan dinilai efektif dalam penggunaannya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Luh Gede Artaningsih pemilik warung makan ayam judes bali sebagai berikut.

“...iya dik, banyak yang bilang kalau Lamiko ini gampang makainya dan cepat tidak perlu manual, ibu gak makai karena takut pas salah mencet gitu karena ibu juga belum fasih sekali makai hp, kalau dibilang mau pakai sih mau asal ada ngajarin, maunya kan biar diperbanyak adain pelatihan-pelatihan gitu dik.”

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa faktor lingkungan maupun orang sekitar tentunya sangat mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan sebuah aplikasi sehingga sosialisasi maupun pelatihan-pelatihan perlu

ditingkatkan dan diadakan secara rutin agar para pelaku UMKM lebih fasih dalam menggunakan Lamikro dan mengetahui lebih banyak informasi mengenai aplikasi Lamikro tersebut. Selain itu, ada juga pelaku UMKM yang beranggapan bahwa menyusun laporan keuangan dengan bantuan aplikasi itu menyulitkan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ketut Sukajaya sebagai berikut.

“...tau ada aplikasi Lamikro ini dik, teman pak ada makai dan dibilang bagus aplikasinya, sempat disaranin makai tapi belum sempat download, ribet aja gitu kalau makai aplikasi belum lagi pas salah ketik atau apalah itu. Mungkin karena pak terbiasa manual dik jadinya pak belum makai aplikasi ini.”

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng sebagian besar memiliki minat dalam menggunakan aplikasi Lamikro yang mana aplikasi ini sudah efektif dalam penerapan dan penggunaannya karena mampu memenuhi tujuan yang diharapkan pelaku usaha yakni dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Aplikasi lamikro juga dianggap mampu memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng karena sistem pada aplikasi ini dirancang secara sederhana dan fleksibel. Selain itu, minat pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng dalam menggunakan aplikasi Lamikro tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, namun faktor eksternal juga sangat mempengaruhi seperti orang-orang sekitar maupun melalui sosialisasi dan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro pada pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng yang dilihat dari kesepuluh indikator yaitu indikator keamanan data, kecepatan (waktu), ketelitian, variatif laporan, relevansi, keakuratan, kualitas informasi, independensi data, standarisasi data, dan integrasi data dinyatakan telah efektif

dalam menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Selain itu, pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng sebagian besar memiliki minat yang cukup tinggi dalam menggunakan aplikasi Lamikro yang mana aplikasi ini sudah efektif dalam penerapan dan penggunaannya karena mampu memenuhi tujuan yang diharapkan pelaku usaha yakni dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

Saran

1. Bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dan dapat menambah jumlah sampel yang digunakan dengan memperluas wilayah penelitian agar hasil penelitian dapat lebih maksimal.
2. Bagi Pelaku UMKM
Melalui penelitian ini diharapkan para pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng dapat mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik dan transparan melalui pemanfaatan kecanggihan teknologi salah satunya yaitu dengan bantuan aplikasi Lamikro tersebut sehingga pelaku UMKM dapat memiliki laporan keuangan yang akurat.

Daftar Rujukan

- Ahmar, dkk. 2020. "Implementasi Industri 4.0 dan Aplikasi Lamikro Untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1(2020): 12-23* Univeristas Pancasila.
- Antasari, Kadek Chendi dan Pt D'yan Yaniartha S. 2015. "Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi pada Kinerja Individual dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.2(2015) : 354-369*.
- Ariawan, I Made Adi. 2017. "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pinjaman Kredit dan Siklus Pengeluaran Kas Pada Lembaga Perkreditan Desa Pakraman Peneng, Kecamatan Baturiti, Tabanan". e-

jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Akuntansi Program S1 Vol: 8 No: 2.

- Bank Indonesia. 2015. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Diakses dari www.bi.go.id pada tanggal 27 September 2020.
- Deti, Ni Nengah. 2017. "Persepsi Pengguna Informasi tentang Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer pada PT. Federal Internasional Finance Cabang Singaraja". *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Akuntansi Program S1 Vol: 8 No: 2*.
- Herawati, Nyoman Trisna, dkk. 2020. "Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dan Kecil". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 2 Nomor 2 Februari 2020*.
- Lestari, Ketut Puteri. 2018. "Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Penggunaan Aplikasi Lamikro di Kecamatan Buleleng Tahun 2018". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 9 No: 1*.
- Santi, Ni Wayan. 2014. "Efektivitas Penerapan SIA Berbasis Komputer dengan Pendekatan DBMS pada KSP Asri Sari Utama Mandiri". *Vol: 4 No: 1* Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudiantari, Ni Ketut. "Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Siklus Kredit Pinjaman(Studi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Berangbang Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana)". *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE) Volume: 5 Nomor: 1*, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Qashdina dan Evayani. 2018. "Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris

pada Hotel-Hotel Berbintang di Banda Aceh)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 3, No. 1, (2018) Halaman 103-110.*

Windayani, Luh Putu. 2018. "Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Lamikro untuk Membantu Usaha Mikro Menyusun Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Studi pada Toko Bali Bagus)". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 9 No: 3 Tahun 2018e- ISSN: 2614 – 1930.*